

***THE EFFECT OF CREATIVE ACCOUNTING, ASSET MANAGEMENT, AND
LEVERAGE ON SUSTAINABILITY FINANCE***

***PENGARUH CREATIVE ACCOUNTING, ASSET MANAGEMENT, DAN
LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABILITY FINANCE***

Rafly Miftah Fariz¹, Siti Kustinah²

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,2}

raflyfariz20@gmail.com¹, siti.kustinah@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the effect of creative accounting, asset management, and leverage on sustainability finance (ROA). in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method is quantitative using secondary data. The population of this research is basic materials sector companies listed on the Indonesia Stox Exchange (IDX) for 2019-2023 period, with a total population of 107 companies. Purposive was the sampling method, consisting of 26 companies as research samples. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis, coefficient of correlation, coefficient of determination, t tes, f test using the SPSS 27 software. The research result show that creative accounting and asset management has a significant and positive impact on sustainability finance (ROA), meanwhile leverage has significant and negative impact on sustainability finance (ROA). Simultaneous result also show that creative accounting, asset management, and leverage significantly impact sustainability finance (ROA.)

Kata Kunci: *Creative Accounting, Asset Management, Leverage, Sustainability Finance, ROA*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* terhadap *sustainability finance* (ROA) pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan total populasi sebanyak 107 perusahaan. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 26 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji f menggunakan *software* SPSS versi 27. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *creative accounting* dan *asset management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability finance* (ROA), sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability finance* (ROA). Secara simultan, *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability finance* (ROA).

Kata Kunci: *Creative Accounting, Asset Management, Leverage, Sustainability Finance, ROA*

PENDAHULUAN

Ekonomi setiap perusahaan pada era globalisasi ini berkembang dengan pola yang sangat dinamis dan bervariasi dimana perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Suatu perusahaan pastinya akan menghadapi persaingan yang ketat di dunia usaha dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Perusahaan dituntut memiliki keunggulan tersendiri dibanding dengan perusahaan lainnya, tidak terkecuali perusahaan yang

bergerak di sektor bahan baku (Verra et al., 2023).

Perusahaan sektor bahan baku bahan baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa seperti emas, timah, semen dan banyak lainnya yang digunakan oleh perusahaan lain sebagai bahan dasar untuk pembuatan produkbarang jadi. Perusahaan barang baku menjadi salah satu perusahaan penting di suatu negara khususnya Indonesia, karena perusahaan tersebut merupakan penyedia bahan baku atau produk untuk memenuhi

kebutuhan dan permintaan perusahaan yang memerlukan bahan baku.

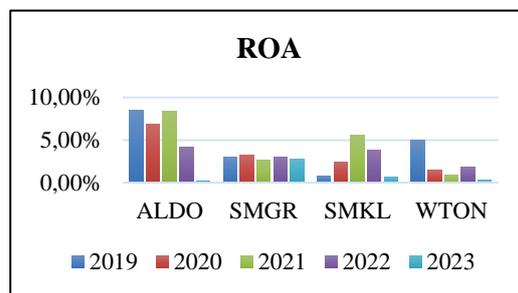
Seiring dengan perkembangan ekonomi, perusahaan sektor bahan baku harus memperhatikan keberlanjutan keuangan entitas demi mempertahankan kelangsungan hidup entitas tersebut atau biasa disebut *sustainability finance*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Sustainability finance* merupakan sebuah ekosistem yang secara menyeluruh didukung oleh kebijakan, regulasi, norma, standar, produk, transaksi, dan layanan keuangan. Ekosistem ini bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, guna mendukung pembiayaan berkelanjutan serta mendorong transisi menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sustainability finance dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas (Cohen & Malkogianni, 2021). *Sustainability finance* digunakan perusahaan dalam membantu mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien. *Sustainability finance* adalah kemampuan perusahaan untuk memulai, mengembangkan, dan menjaga keberlangsungan bisnis dengan stabilitas keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan biaya operasional, tetapi juga memastikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba. (Tiara & Prasetya, 2024).

Adapun Fenomena yang terjadi pada PT. Semen Indonesia Tbk. yang mengalami kenaikan pendapatan sebesar 6%. PT. Semen Indonesia Tbk. mencatat pendapatan sebesar Rp. 38,65 triliun pada tahun 2023 dan Rp 36,38 triliun pada tahun 2022. Di sisi lain, perusahaan tersebut mencatat laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik

entitas sebesar Rp 2,17 triliun pada 2023. Laba ini merosot 8,22% dibanding dengan tahun lalu sebesar Rp 2,36 triliun. Hal ini terjadi karena beban pokok naik menjadi sebesar Rp 28,47 triliun pada tahun 2023 dari 25,7 triliun pada tahun 2022. Oleh sebab itu, laba kotor perseroan mencatat 10,18 triliun pada tahun 2023 mengakibatkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 10,68 triliun (liputan6.com).

Berdasarkan penelitian (Riskasari & Witono, 2024), kinerja keuangan diukur oleh *Return on Asset* (ROA). Lebih lanjut (R. Wulandari et al., 2023) dan (Suryaningsum & Ayusulistyaningrum, 2024) menjelaskan bahwa, rata-rata standar industri untuk *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 5,98%. Berikut merupakan hasil data perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



Gambar 1. Return on Asset (ROA)

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2019-2023 kondisi *sustainability finance* (ROA) dari beberapa perusahaan sektor bahan baku mengalami penurunan yang signifikan dan kurang dari standar rata-rata yaitu 5,98%. Diantaranya ada PT. Alkindo Naratama Tbk. yang mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2021-2023 sebesar 8,32%, 4,19%, dan 0,14%. Selanjutnya, sesuai dengan fenomena sebelumnya yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2022-

2023 sebesar 3,01%, dan 2,81%. Kemudian ada PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk. yang mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2021-2023 sebesar 5,58%, 3,81%, dan 0,63%. Kemudian ada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2019-2021 sebesar 4,94%, 1,42%, dan 0,90%.

Ada beberapa faktor yang diteliti oleh penelitian terdahulu yang memengaruhi *sustainability finance* yang diukur menggunakan kinerja keuangan, diantaranya *creative accounting*. *Creative accounting* biasa juga disebut manajemen laba, manajemen termotivasi melakukan tindakan *creative accounting* karena adanya tekanan untuk memenuhi ekspektasi keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba dapat terjadi ketika manajer mengelola laporan keuangan dan penilaian terhadap transaksi yang bertujuan memanipulasi hasil laporan keuangan. (Noor & Sopian, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Devi, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Chofifah & Parasetya, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yaitu *Asset Management*. *Asset Management* adalah suatu alat untuk menganalisis efektifitas dan efisiensi pengelolaan aset berdasarkan penjualan guna mencapai keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan adanya perencanaan pengelolaan aset yang biasa disebut manajemen aset, perusahaan dapat memaksimalkan tingkat penjualan dengan lebih baik lagi dan membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan agar terciptanya keberlanjutan

keuangan perusahaan (*sustainability finance*) (Felicia & Tanusdjaja, 2022). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Tanusdjaja, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2024) menunjukkan bahwa secara parsial manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan pengelolaan dalam penggunaan modal dan beban tetap dalam melaksanakan kegiatan operasional yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperoleh laba. *Leverage* digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah dana eksternal mampu membiayai aset perusahaan, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan demi menjaga keberlanjutan keuangan perusahaan. (Islami & Wulandari, 2023). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Aden & Idayati, 2023) menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dari penelitian yang telah diuraikan tersebut masih terdapat perbedaan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dan dari penelitian-penelitian tersebut artinya kontribusinya masih bersifat umum dan menghasilkan hasil yang inkonsisten atau adanya perbedaan hasil. Dalam konteks ini, perbedaan hasil penelitian dapat dijadikan peluang untuk diteliti kembali dan pendalaman mengenai suatu topik yang diteliti. Melalui penelitian lanjutan, peneliti dapat menemukan suatu hasil

atau menjelaskan penyebab perbedaan tersebut.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu pihak atau lebih (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu tugas sekaligus mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Pemilik perusahaan (*principal*) selalu berkeinginan untuk mengetahui informasi terkait aktivitas perusahaan seperti operasional, manajemen, dan pengelolaan keuangan. Pemisahan fungsi ini menyebabkan adanya perbedaan informasi yang dikuasai oleh *principal* dan manajemen (*agent*) yang menciptakan adanya asimetri informasi tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan laba agar keberlanjutan perusahaan dapat bertahan (Purba, 2023).

Menurut (R. Safitri, 2022) teori agensi menggunakan tiga (3) asumsi yang mengatur hubungan antara *principal* dan *agent*, yaitu : (1) Tentang manusia, dimana manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki keterbatasan berfikir mengenai apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dan manusia cenderung menghindari konsekuensi buruk di masa yang akan datang atau risiko (*risk averse*); (2) Tentang organisasi, dimana adanya konflik yang terjadi di antara anggota; (3) Tentang informasi, dimana suatu informasi dapat dijadikan sebuah komoditas dan dapat diperjual belikan.

Resource Based View Theory

Resource Based View Theory (RBV) pertama kali dikemukakan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984. Wernerfelt mengemukakan bahwa *Resource Based View Theory* adalah teori yang membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan serta memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut pandangan RBV, keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis dan pencapaian kinerja keuangan yang optimal dapat diraih dengan memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, baik berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif, perusahaan harus bijak dalam mengelola sumber dayanya (Widagdo et al., 2019).

Keunggulan dalam mengelola sumber daya akan membuat perusahaan lebih efisien dan efektif sehingga dapat memproduksi dengan biaya yang minim dan sesuai dengan espektasi pelanggan. RBV menegaskan bahwa perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan karena perusahaan akan bersaing demi mendapatkan tujuan yaitu keuntungan dan tidak menutup kemungkinan pesaing akan meniru keunggulan kompetitif perusahaan tersebut (Felicia & Tanusdjaja, 2022).

Creative Accounting

Creative accounting adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melaporkan kondisi keuangan yang tidak sesuai dengan seharusnya termasuk praktik manajemen laba (Prihadi, 2020). Manajemen laba biasa juga disebut *creative accounting*, manajemen termotivasi melakukan tindakan *creative accounting* karena adanya tekanan untuk memenuhi ekspektasi keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba terjadi ketika manajer mengelola laporan keuangan dan

penilaian terhadap transaksi yang bertujuan memanipulasi hasil laporan keuangan. (Noor & Sopian, 2023).

Asset Management

Manajemen aset adalah suatu proses pengelolaan sumber daya berwujud maupun tidak berwujud (aset) yang mempunyai nilai tukar dan dapat membantu individu dan organisasi dalam mencapai tujuan mereka (Husain et al., 2023). Manajemen aset bertujuan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki suatu perusahaan berdasarkan tingkat penjualan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal (Felicia & Tanusdjaja, 2022).

Leverage

Leverage adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika perusahaan menghadapi likuidasi. (Ardiles & Febriansyah, 2024). *Leverage* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset dapat digunakan dalam membiayai utang. Tetapi apabila perusahaan tidak berhati-hati dalam mengelola dananya, perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajibannya karena perusahaan yang memiliki utang yang banyak maka mempunyai risiko yang tinggi karena sulit mengurangi beban utangnya (Pramesti et al., 2024).

Sustainability Finance

Sustainability finance adalah sebuah kondisi yang dapat dicapai melalui peningkatan pendapatan, likuiditas aset yang tersedia untuk mengimbangi kewajiban, kemampuan membayar utang, kemampuan menyediakan barang atau jasa, dan

kemampuan menghasilkan efek yang sejalan dengan visi/misi. (Cohen & Malkogianni, 2021).

Menurut (Tiara & Prasetya, 2024) *sustainability finance* adalah alat untuk menilai keberlanjutan perusahaan dengan menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan melalui rasio-rasio yang terdapat dalam perencanaan kelangsungan perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, *sustainability finance* dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

Pengaruh Creative accounting Terhadap Sustainability Finance.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada umumnya digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menilai keberlanjutan keuangan. Hal ini didukung oleh teori agensi (*Agency Theory*) dimana adanya asimetri informasi yang berasal *principal* dan *agent* dalam suatu perusahaan. Lebih lanjut (Riskasari & Witono, 2024) menjelaskan bahwa asimetri informasi yang terjadi dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan *creative accounting* termasuk praktik manajemen laba agar kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat baik sehingga *principal* menganggap bahwa perusahaan tersebut akan terjamin dalam keberlanjutan keuangan (*sustainability finance*) dan dapat mengurangi konflik yang ditimbulkan oleh asimetri yang terjadi antara *principal* dan *agent*

Penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Rosmery, 2023) menunjukkan bahwa apabila manajemen melakukan tindakan *creative accounting* termasuk praktik manajemen laba akan memberikan dampak positif signifikan terhadap keberlanjutan keuangan (*sustainability finance*). Pernyataan tersebut diperkuat dalam (Riskasari & Witono, 2024), (Septiana & Jamilah,

2022), (Pratama & Devi, 2021), dan (Anggraini et al., 2023).

H1: *Creative accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainability finance*.

Pengaruh *Asset Management* Terhadap *Sustainability Finance*.

Manajemen aset adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki suatu perusahaan berdasarkan tingkat penjualan. Hal ini didukung oleh *Resource Based View Theory* (RBV) dimana perusahaan harus mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien agar terciptanya keunggulan kompetitif. Lebih lanjut (Felicia & Tanusdjaja, 2022) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif tersebut digunakan sebagai senjata perusahaan dalam meningkatkan penjualan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal agar meningkatkan kinerja perusahaan melihat keadaan pasar yang tidak dapat diprediksi. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan atau laba maka perusahaan tersebut dapat menjamin keberlanjutan keuangan perusahaan (*sustainability finance*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Tanusdjaja, 2022) menunjukkan bahwa apabila nilai manajemen aset meningkat maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Oleh sebab itu, dengan adanya peningkatan nilai manajemen aset akan memberikan dampak positif signifikan terhadap keberlanjutan keuangan (*sustainability finance*). Pernyataan tersebut diperkuat dalam, (B. Wulandari et al., 2020), (Natasya, 2022), (Ramayanti et al., 2023), (Putra et al., 2020), (Naufal & Fatihat, 2023), (E. Wulandari, 2022), dan (Sihombing et al., 2023)

H2: *Asset management* berpengaruh positif terhadap *sustainability finance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability Finance*.

Leverage adalah suatu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan sejauh mana aset dapat digunakan dalam membiayai utang. Hal ini didukung oleh teori agensi (*Agency Theory*) dimana *leverage* merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen dalam menggunakan dana eksternal dalam meningkatkan kinerja keuangan, tetapi menggunakan utang sebagai penggunaan dana dapat berpotensi menimbulkan risiko. Menurut (Saputri et al., 2023) *leverage* berkaitan dengan tiga (3) motif manusia, salah satunya manusia cenderung menghindari risiko di masa mendatang (*risk averse*) guna mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan atau laba. *Principal* dapat menganggap bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi, maka keuntungan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen selaku *agent* yang mengelola perusahaan akan cenderung menghindari risiko dan membuat strategi agar meminimalisir penggunaan utang yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi harapan *principal* serta keberlanjutan keuangan perusahaan (*sustainability finance*) dapat bertahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2024) menunjukkan jika *leverage* yang meningkat akan berdampak negatif signifikan terhadap keberlanjutan keuangan (*sustainability finance*). Pernyataan tersebut diperkuat dalam (V. D. Safitri et al., 2023), (Amali & Wibowo, 2023), (Oktaviyana et al., 2023), (Muttaqin & Adiwibowo, 2023), (Nusantara et al., 2023), (Agatha, 2024), (Arifin & Arif, 2024), (Felicia &

Tanusdjaja, 2022), (Naufal & Fatihat, 2023), (Neacsu & Georgescu, 2024), (Otchere & Boateng, 2023), dan (Khan & Qasem, 2024).

H3: *Leverage berpengaruh negatif terhadap sustainability finance.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data disajikan dalam bentuk angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menguji dan menganalisis hipotesis yang diajukan. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* terhadap *sustainability finance*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 yang terdiri dari 107 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Perusahaan sektor bahan baku yang tidak melakukan listing atau *Initial Public Offering (IPO)* diatas tahun 2019.
3. Perusahaan sektor bahan baku yang tidak melakukan Delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) diatas tahun 2019.
4. Perusahaan sektor bahan baku yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023. Perusahaan sektor bahan baku yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2019-2023.
5. Perusahaan bahan baku yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel yang telah memenuhi kriteria berjumlah 26 perusahaan dengan observasi data selama 5 tahun sebanyak 130 data pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk jadi serta telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Laporan yang digunakan diantaranya laporan keuangan dan *annual report* pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data tersebut didapat dari *website* BEI dan *website* masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Creative Accounting*

Creative accounting adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melaporkan kondisi keuangan yang tidak sesuai dengan seharusnya termasuk praktik manajemen laba. Berdasarkan (Noor & Sopian, 2023) *creative accounting* dapat diukur menggunakan formula berikut:

Menghitung *Total Accrual*:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung nilai *total accrual* yang didapatkan residual hasil pengujian regresi linear:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Menghitung *non-discretionary accruals*:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Menghitung *discretionary accruals*:

$$DTA_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DTA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t (sekarang)

NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t (sekarang)

$TACC_{it}$ = *Total accrual* perusahaan i pada periode t (sekarang)

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t (sekarang)

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t (sekarang)

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya)

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya) ke periode t (sekarang)

ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya) ke periode t (sekarang)

PPE_{it} = Aktiva tetap (*Property, Plant, and Equipment*) setelah dikurangi akumulasi depresiasi perusahaan i pada periode t (sekarang)

ε = *error*

2. Asset Management

Asset management adalah alat untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif

dalam mengelola aset yang dimilikinya. Berdasarkan (Felicia & Tanusdjaja, 2022) *asset management* dapat diukur menggunakan formula berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

3. Leverage

Leverage adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Berdasarkan (Pramessti et al., 2024) *leverage* dapat diukur menggunakan formula berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

4. Sustainability Finance

Sustainability finance adalah sebuah kondisi yang dapat dicapai melalui peningkatan pendapatan, likuiditas aset yang tersedia untuk mengimbangi kewajiban, kemampuan membayar utang, kemampuan menyediakan barang atau jasa, dan kemampuan menghasilkan efek yang sejalan dengan visi/misi. Berdasarkan (Cohen & Malkogianni, 2021) *sustainability finance* dapat diukur menggunakan formula berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* terhadap *sustainability finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Adapun hasil uji data adalah sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Creative Accounting	125	-0.5256400	0.4039518	-0.0010539	0.0900419
Asset Management	125	0.3045750	6.9493692	0.9584673	1.0305375
Leverage	125	0.0326609	0.8267393	0.3436891	0.1812691
Sustainability Finance	125	0.0011591	0.1637194	0.0498136	0.0362908
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *creative accounting* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -0.5256400; nilai maksimum sebesar 0.4039518; nilai *mean* sebesar -0.0010539; dan standar deviasi sebesar 0.0900419. Variabel *asset management* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0.3045750; nilai maksimum sebesar 6.9493692; nilai *mean* sebesar 0.9584673; dan standar deviasi sebesar

1.0305375. Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0.0326609; nilai maksimum sebesar 0.8267393; nilai *mean* sebesar 0.3436891; dan standar deviasi sebesar 0.1812691. Variabel *sustainability finance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.0011591; nilai maksimum sebesar 0.1637194; nilai *mean* sebesar 0.0498136; dan standar deviasi sebesar 0.0362908.

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02966468
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.074
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.097
	99% Lower	0.089
	Confid	
	ence Upper	0.104
	Interval Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov

dan menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,092 yang lebih besar dari 0,05

sehingga data yang diuji telah terdistribusi normal. Uji normalitas data pertama tidak terdistribusi normal maka diperlukan adanya perbaikan dengan cara *outlier* untuk mendapatkan hasil normal dan mengeluarkan lima data *outlier* (ekstrim). Jumlah sampel awal pada penelitian ini sebanyak 130 data pengamatan berkurang menjadi 125 data pengamatan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

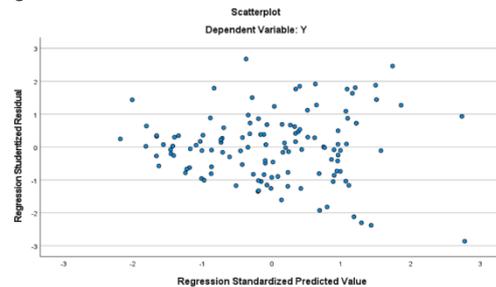
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Creative Accounting	0.994	1.006
	Asset Management	0.880	1.137
	Leverage	0.875	1.143

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Nilai *tolerance* dari variabel *creative accounting* adalah sebesar 0,994, variabel *asset management* sebesar 0,880, dan *leverage* sebesar 0,875. Nilai *tolerance* dari seluruh variabel tersebut sudah melampaui batas *tolerance* yaitu > 0,10. Selanjutnya untuk nilai VIF pada variabel *creative accounting* sebesar 1,006, variabel *asset*

management sebesar 1,137, dan *leverage* sebesar 1,143. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut juga telah memenuhi nilai VIF yaitu < 10. Atas hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat diamati dengan melihat hasil pengujian *scatterplot* jika titik pada grafik scater plott tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian *scatterplot*, titik-titiknya tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh sebab itu, data pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	0.332	0.315	0.0300301704	2.108

a. Predictors: (Constant), Leverage, Creative_Accounting, Asset_Management

b. Dependent Variable: Sustainability_Finance

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini sebesar 2,108 yang berada

diantara batas atas (dU) = 1,7574 dan (4-dU) = 2,2426 atau 1,7574 < 2,108 <

2,2426, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh

creative accounting dan *asset management* dan *leverage* terhadap *sustainability finance* pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.073	0.006		12.483	0.000
1 Creative Accounting	0.075	0.030	0.185	2.481	0.014
Asset Management	0.014	0.003	0.389	4.906	0.000
Leverage	-0.105	0.016	-0.525	-6.608	0.000

a. Dependent Variable: Sustainability_Finance

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 5 di atas, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,073 + 0,075X_1 + 0,014X_2 - 0,105X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat simpulkan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 0,073 hal yang menunjukkan bahwa nilai *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* adalah 0, maka *sustainability finance* bernilai 0,073.

Nilai koefisien regresi *creative accounting* sebesar 0,075 menunjukkan bahwa variabel *creative accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability finance*. Apabila *creative accounting* mengalami peningkatan

sebesar satu kali, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *sustainability finance* sebesar 0,075.

Nilai koefisien regresi *asset management* sebesar 0,014 menunjukkan bahwa variabel *asset management* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability finance*. Apabila *asset management* mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *sustainability finance* sebesar 0,014.

Nilai *leverage* sebesar -0,105 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability finance*. Apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka akan diikuti oleh penurunan nilai *sustainability finance* sebesar -0,105.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		Sustainability Finance	Creative Accounting	Asset Management	Leverage
Sustainability Finance	Pearson Correlation	1	.218*	.204*	-.404**
	Sig. (2-tailed)		0.014	0.023	0.000
	N	125	125	125	125
Creative Accounting	Pearson Correlation	.218*	1	-0.017	-0.077
	Sig. (2-tailed)	0.014		0.850	0.396
	N	125	125	125	125
Asset Management	Pearson Correlation	.204*	-0.017	1	.347**
	Sig. (2-tailed)	0.023	0.850		0.000
	N	125	125	125	125
Leverage	Pearson Correlation	-.404**	-0.077	.347**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.396	0.000	
	N	125	125	125	125
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil interpretasi uji korelasi parsial antara *creative accounting* dengan *sustainability finance* menyatakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,218 yang mengindikasikan bahwa besarnya hubungan antara dua variabel tersebut rendah. Koefisien korelasi bernilai positif artinya setiap kenaikan *creative accounting* akan disertakan kenaikan *sustainability finance*. Hasil interpretasi uji korelasi parsial antara *asset management* dengan *sustainability finance* menyatakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,204 yang mengindikasikan bahwa besarnya

korelasi antara dua variabel tersebut rendah. Koefisien korelasi bernilai positif yang artinya setiap kenaikan *asset management* akan disertakan kenaikan *sustainability finance*. Hasil interpretasi uji korelasi parsial antara *leverage* dengan *sustainability finance* menyatakan nilai koefisien korelasi sebesar -0,404 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut sedang. Koefisien korelasi bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan *leverage* akan disertakan penurunan *sustainability finance*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	0.332	0.315	0.03003017	2.108

a. Predictors: (Constant), Leverage, Creative_Accounting, Asset_Management

b. Dependent Variable: Sustainability_Finance

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, dapat diketahui nilai analisis koefisien determinasi tersebut bernilai 0,315. nilai tersebut mengartikan 31,5% *sustainability finance* dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini

yakni *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* sedangkan 68,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.054	3	0.018	20.031	.000 ^b
	Residual	0.109	121	0.001		
	Total	0.163	124			

a. Dependent Variable: Sustainability_Finance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Creative_Accounting, Asset_Management

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, nilai f hitung untuk seluruh variabel independen adalah sebesar $20,031 > 2,68$ atau nilai f hitung $> f$ tabel dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, artinya

creative accounting (X1), *asset management* (X2), dan *leverage* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability finance* (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.073	0.006		12.483	0.000	
1	Creative Accounting	0.075	0.030	0.185	2.481	0.014
	Asset Management	0.014	0.003	0.389	4.906	0.000
	Leverage	-0.105	0.016	-0.525	-6.608	0.000

a. Dependent Variable: Sustainability Finance

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan pada tabel 9 di atas, hasil pengujian variabel independen dan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Variabel *creative accounting* (X1) terhadap *sustainability finance* memiliki nilai t hitung $2,481 > t$ tabel $1,979$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki koefisien yang positif maka, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Variabel *asset management* (X2) terhadap *sustainability finance* memiliki nilai t hitung $4,906 > t$ tabel $1,979$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki koefisien yang positif, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Variabel *leverage* (X3) terhadap *sustainability finance* memiliki nilai t hitung $-6,608 > t$ tabel $1,979$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki koefisien yang negatif, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Creative Accounting Terhadap Sustainability Finance

Hasil pengujian data menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *creative accounting* terhadap *sustainability finance*. Berdasarkan pengujian regresi bernilai positif. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *creative accounting* adalah sebesar $2,481$ lebih besar dari t tabel $1,979$ dengan signifikansi $0,014$ kurang dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *creative accounting* menyebabkan peningkatan terhadap *sustainability finance*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Rosmery,

2023), (Riskasari & Witono, 2024), (Septiana & Jamilah, 2022), (Pratama & Devi, 2021), dan (Anggraini et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana seorang manajer melakukan praktik *creative accounting* termasuk manajemen laba dengan memanfaatkan asimetri informasi agar kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat baik dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Jika nilai *Discretionary Accrual* (DA) meningkat yang mengindikasikan bahwa manajemen menaikkan laba perusahaan, maka nilai *Return on Asset* (ROA) pun akan meningkat sehingga principal menganggap bahwa perusahaan tersebut akan terjamin dalam keberlanjutan keuangan (*sustainability finance*) dan dapat mengurangi konflik yang ditimbulkan oleh asimetri yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Pengaruh Asset Management Terhadap Sustainability Finance

Hasil pengujian data menyatakan bahwa *asset management* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability finance*. Berdasarkan pengujian regresi bernilai positif. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *asset management* adalah sebesar $4,969$ lebih besar dari t tabel $1,979$ dengan signifikansi $0,000$ kurang dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *asset management* menyebabkan peningkatan terhadap *sustainability finance*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Tanusdjaja, 2022), (B. Wulandari et al., 2020), (Natasya, 2022), (Ramayanti et al., 2023), (Putra et al., 2020), (E. Wulandari, 2022), dan (Sihombing et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *resource based view* (RBV) dimana perusahaan harus mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien agar terciptanya keunggulan kompetitif dan digunakan sebagai senjata perusahaan dalam meningkatkan penjualan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. *Total asset turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur sejauh mana total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset di perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan, berdasarkan hal tersebut nilai *Return on Asset* (ROA) pun dapat meningkat dan dapat menjamin keberlanjutan keuangan perusahaan (*sustainability finance*).

Pengaruh Leverage Terhadap Sustainability Finance

Hasil pengujian data menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability finance*. Berdasarkan pengujian regresi bernilai negatif. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *leverage* adalah sebesar -6,608 lebih besar dari t tabel 1,979 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* menyebabkan penurunan terhadap *sustainability finance*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2024), (V. D. Safitri et al., 2023), (Amali & Wibowo, 2023), (Oktaviyana et al., 2023), (Muttaqin & Adiwibowo, 2023), (Nusantara et al., 2023), (Agatha, 2024), (Arifin & Arif, 2024), (Felicia & Tanusdjaja, 2022), (Naufal & Fatihat, 2023), (Neacșu & Georgescu, 2024), (Aboagye-Otchere & Boateng, 2023), dan (Khan & Qasem, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) dimana *leverage* merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen dalam menggunakan dana eksternal dalam meningkatkan kinerja keuangan, tetapi menggunakan utang sebagai penggunaan dana dapat berpotensi menimbulkan risiko. *Principal* dapat menganggap bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi, maka keuntungan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai utang tinggi maka nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan meningkat dan nilai *Return on Asset* (ROA) pun akan menurun. Berdasarkan hal tersebut, manajemen selaku *agent* yang mengelola perusahaan akan cenderung menghindari risiko dan membuat strategi agar meminimalisir penggunaan utang yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan dan memenuhi harapan *principal* serta keberlanjutan keuangan perusahaan (*sustainability finance*) dapat bertahan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *creative accounting*, *asset management*, dan *leverage* terhadap *sustainability finance*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan *Software Statistic SPSS IBM* versi 27 *for windows*. Data sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *creative accounting*

dan *asset management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability finance*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability finance*. Secara simultan *creative accounting*, *asset management* dan *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability finance*.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terbatasnya sampel dalam penelitian ini disebabkan karena hanya mengambil populasi dari perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, oleh sebab itu hasil dari penelitian ini tidak dapat disamaratakan dengan perusahaan di sektor lain. Periode penelitian ini hanya berlangsung selama 5 tahun pengamatan. Faktor yang memengaruhi *sustainability finance* dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yang hanya memengaruhi sebesar 31,5%, sedangkan masih terdapat 68,5% faktor lainnya dapat yang memengaruhi *sustainability finance*.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah menambah variabel independen yang memiliki pengaruh kuat terhadap *sustainability finance* karena dalam penelitian ini variabel independen hanya memengaruhi 31,5% masih tersisa 68,5% variabel independen lain yang memengaruhi *sustainability finance*. *Sustainability finance* adalah tujuan yang harus dimiliki seluruh perusahaan dan sektor manapun, oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat menambah dan meneliti sektor lainnya selain perusahaan sektor bahan baku. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode

penelitian agar variasi hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye-Otchere, F., & Boateng, P. Y. (2023). *Financing decision, ownership type and financial performance of listed non-financial companies in Ghana*. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2170070>
- Aden, A. S., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 81–89. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5350>
- Agatha, G. (2024). Pengaruh Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1763–1778. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.793>
- Amali, N. F., & Wibowo, P. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6), 795–805. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/3884/3374>
- Anggraini, F., Annisa, & Zefriyenni. (2023). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 437–449. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4>

- .4534
- Ardiles, D. E., & Febriansyah, E. (2024). Pengaruh Leverage, *Debt Maturity*, Kebijakan Dividen dan *Cash Holdings* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *I*(3), 194–212.
- Arifin, P. N., & Arif, R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *3*(3).
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(2), 355–381.
- Chofifah, E., & Parasetya, M. T. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *13*(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Cohen, S., & Malkogianni, I. (2021). *Sustainability measures and earnings management: evidence from Greek municipalities*. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, *33*(4), 365–386. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-2020-0171>
- Felicia, & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Manajemen Aset, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *4*(2), 877–886. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19680>
- Husain, S., Rizal, I., Meilan, R., Sukma, P., Ukhriyawati, C. F., Nurchayati, Putri, H., Nurmawaddah, Sukriyadi, Siregar, N., Sarwanto, J., & Kasingku, F. J. (2023). *Investasi dan Manajemen Aset*. www.nasmediapustaka.co.id
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *12*(2), 254–268. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.60207>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *22*(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Khan, S., & Qasem, A. (2024). *Are the firms' capital structure and performance related? Evidence from GCC economies*. *Cogent Business and Management*, *11*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2344749>
- liputan6.com. (2024). *Semen Indonesia Kantongi Laba Rp 2,17 Triliun pada 2023*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5549457/semen-indonesia-kantongi-laba-rp-217-triliun-pada-2023?page=3>
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas

- terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–12.
- Natasya, N. O. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4700/4696>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Neacșu, M., & Georgescu, I. E. (2024). *Analysing the Impact of Crises on Financial Performance: Empirical Insights from Tourism and Transport Companies Listed on the Bucharest Stock Exchange (during 2005–2022)*. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020080>
- Noor, M., & Sopian, S. (2023). *Creative Accounting: Viewed from Risk and Sharia Compliance Perspective*. *Journal of Islamic Economic Laws*, 6(1), 82–107. <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21164>
- Nusantara, V., Ratnaningtyas, D., & Sari, S. R. K. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.105>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Otchere, F. A., & Boateng, P. Y. (2023). *Financing decision, ownership type and financial performance of listed non-financial companies in Ghana*. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2170070>
- Pramesti, H. G., Nurbaiti, B., & Nila Sari, P. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1007–1022.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2614–1930), 394–402.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan.pdf*.
- Purba, R. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetak. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Putra, E. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Analisis *Current*

- Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* (Der), Dan *Total Assets Turnover* (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(13), 79–93.
- Ramayanti, S., Hinggo, H. T., & Sulistyandari. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 1167–1176.
- Riskasari, A., & Witono, B. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Revenue*, 5(1), 158–180.
- Safitri, R. (2022). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Volume Pembiayaan. *Jrka*, 1(2), 28–59.
- Safitri, V. D., Karnadi, K., & Subaida, I. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(9), 1984. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3610>
- Saputri, E. D. A., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Dirgantari, N. (2023). Pengaruh Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Edunomika*, 08(01), 1–13. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i2.982>
- Septiana, N., & Jamilah. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor *Industry Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(2), 409–419.
- Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.662>
- Suryaningsum, S., & Ayusulistyaningrum, D. (2024). Analisis Standar Rata-rata Profitabilitas pada Industri Energi dan Industri Finansial. 1(2), 101–113.
- Tiara, W. D., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh NPM dan *Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2022. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 82–87. <https://doi.org/10.36815/prive.v7i1.3307>
- Verra, V., Kurniawati, E., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan

- Pada PT . Astra International Tbk
Periode 2012-2021. *Jurnal
Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*,
1(3), 14–30.
[https://doi.org/10.59024/jumek.v1
i3.109](https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.109)
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., &
Handayani, Y. I. (2019). *Resource
Based View: Strategi Bersaing
Berbasis Kapabilitas dan
Sumberdaya*. In *Mandala Press*.
[http://repository.unmuhjember.ac.
id/9257/1/BUKU RBV.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU%20RBV.pdf)
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan,
N. T. E., Ginting, I. T. A., &
Simanullang, A. (2020). Pengaruh
Likuiditas, Manajemen Aset,
Perputaran Kas dan Struktur
Modal terhadap Kinerja Keuangan
pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Owner, 4(1), 176.
[https://doi.org/10.33395/owner.v4
i1.186](https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186)
- Wulandari, E. (2022). Pengaruh
Manajemen Aset, Likuiditas Dan
Solvabilitas Terhadap Kinerja
Keuangan Pada Perusahaan
Transportasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-
2021. *Universitas Medan Area*, 1–
61.
- Wulandari, R., Gemini, P., &
Meldilianus. (2023). Analisis
Rasio Profitabilitas Dalam Menilai
Kinerja Keuangan Pada PT .
Kawasan Industri Makassar (
Persero). *1*(5).
- www.ojk.go.id. (2024). *Keuangan
Berkelanjutan*.
[https://www.ojk.go.id/keuanganbe
rkelanjutan/id/](https://www.ojk.go.id/keuanganberkelanjutan/id/)